

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen, serta profitabilitas, *leverage*, dan *green accounting* sebagai variabel independen. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Alasan peneliti menggunakan perusahaan tersebut karena perusahaan sektor energi dan bahan baku merupakan perusahaan yang memiliki limbah B3 cukup tinggi serta dinilai sering melakukan kerusakan lingkungan, sehingga CSR perlu dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dibantu dengan *software Eviews 12*. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 7), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis adalah metode asosiatif dengan hubungan kausal. Metode asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hubungan kausal mengkaji hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2022, hlm. 37). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan dengan mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2018-2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022, hlm. 80). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 87 perusahaan di sektor energi dan 107 perusahaan di sektor bahan baku, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 194 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022, hlm. 81). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022, hlm. 85). Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang mempublikasikan laporan tahunan finansial berturut-turut selama tahun 2018-2022 serta mencakup data-data serta informasi yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang memperoleh *profit* dan mendapatkan penghargaan PROPER serta mengungkapkannya di dalam laporan tahunan selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya atau menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun 2018-2022.

Dari 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sementara itu, dari 107 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang sama, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Adapun penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku terdaftar di BEI periode 2018-2022.	194
2.	Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang tidak mempublikasikan laporan tahunan finansial berturut-turut selama tahun 2018-2022 serta tidak mencakup data-data serta informasi yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.	(73)
3.	Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang memperoleh <i>profit</i> dan tidak mendapatkan penghargaan PROPER serta mengungkapkannya di dalam laporan tahunan selama tahun 2018-2022.	(99)
4.	Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang tidak mengungkapkan CSR atau tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun 2018-2022.	0
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>		<b>22</b>
<b>Jumlah sampel setelah 5 tahun pengamatan</b>		<b>110</b>

Berikut adalah daftar 22 perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Kode dan Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Sektor Perusahaan	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	Energi	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	Energi	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	Energi	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
4.	Energi	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5.	Energi	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.

No.	Sektor Perusahaan	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6.	Energi	HRUM	Harum Energy Tbk.
7.	Energi	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	Energi	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9.	Energi	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10.	Energi	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
11.	Bahan Baku	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
12.	Bahan Baku	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13.	Bahan Baku	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk.
14.	Bahan Baku	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15.	Bahan Baku	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
16.	Bahan Baku	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
17.	Bahan Baku	SRSN	Indo Acidatama Tbk
18.	Bahan Baku	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
19.	Bahan Baku	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20.	Bahan Baku	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
21.	Bahan Baku	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22.	Bahan Baku	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019, hlm. 114). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset-asetnya (Brigham dan Houston, 2019, hlm. 119). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, menurut Kasmir (dalam Rahmillah dan Prawira, 2017), ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Oleh karena itu, penulis memproksikan variabel independen profitabilitas dalam bentuk ROA. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

### 3.4.2 *Leverage*

Menurut Kartikahadi, Sinaga, Wahyuni, Siregar, dan Syamsul (2019, hlm. 161), rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Penelitian ini memproksikan variabel independen *leverage* dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Khairunnisa dan Kusmayanti (2023), DER merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang saham dalam pendanaan dan kemampuan modal sendiri untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

### 3.4.3 *Green Accounting*

*Green accounting* merupakan sebuah konsep perusahaan dalam mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan lingkungan hidup (Endiana dkk., 2020). Pengukuran *green accounting* dapat dilakukan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan memberikan skor berdasarkan warna, yaitu emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2, dan hitam dengan skor 1 (Sukasih dan Sugiyanto, 2017).

### 3.4.4 *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan CSR adalah proses untuk mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Arif dan Wawo, 2016). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah salah satu standar atau pengukuran untuk pengungkapan CSR yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pedoman GRI mempertimbangkan perspektif ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga mencakup semua aspek tanggung jawab sosial perusahaan (Chakroun, 2020).

Penelitian ini menggunakan pedoman GRI *Standars* 2021 terbaru yang mencakup 117 indikator. Jika perusahaan melakukan pengungkapan atas laporan pertanggungjawabannya, maka diberikan nilai 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan pertanggungjawabannya, maka diberikan nilai 0. Nilai dari tiap indikator dijumlahkan untuk mendapatkan semua skor tiap perusahaan. Rumus untuk mengukur *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{n}$$

(Hanin, 2022)

Keterangan:

$CSRDI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

$\sum X_j$  : Jumlah item yang diungkapkan, apabila diungkapkan diberi nilai 1, apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0.

$n$  : Jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan,  $n_j \leq 117$ .

**Tabel 3.3 Operasional/Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA DATA
Profitabilitas ( $X_1$ )	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu.  (Kasmir, 2019)	<i>Return on Assets (ROA)</i> :  $\frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$  (Brigham dan Houston, 2019)	Rasio
<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.  (Kartikahadi dkk., 2019)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> :  $\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$  (Kasmir, 2019)	Rasio

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA DATA
<i>Green Accounting</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Green accounting</i> merupakan sebuah konsep perusahaan dalam mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan lingkungan hidup.  (Endiana dkk., 2020)	Penilaian PROPER:  Emas = 5  Hijau = 4  Biru = 3  Merah = 2  Hitam = 1  (Sukasih dan Sugiyanto, 2017)	Ordinal
Pengungkapan CSR (Y)	Pengungkapan CSR adalah suatu proses mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan  (Arif dan Wawo, 2016).	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRDI):  $CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{n}$  (Hanin, 2022)	Rasio

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data menggunakan variabel untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan (Sugiyono, 2022, hlm. 243). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2022, hlm. 147). Statistik deskriptif dapat menggambarkan data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profitabilitas, *leverage*, *green accounting*, dan pengungkapan CSR.

### 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Yuliadi, 2014, hlm. 165). Data panel mengamati data dari beberapa individu yang sama dalam periode waktu tertentu (Napitupulu dkk., 2021, hlm. 8). Dalam penelitian ini, data *time series* mencakup periode lima tahun, dari 2018 hingga 2022. Sedangkan, data *cross section* mencakup perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI, dengan total sampel sebanyak 22 perusahaan. Model persamaan regresi data panel dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

(Basuki dan Yuliadi, 2014, hlm. 166)

Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{(1...3)}$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  : Variabel independen 1

$X_2$  : Variabel independen 2

$X_3$  : Variabel independen 3

$\varepsilon$  : *Error term*

$i$  : Perusahaan

$t$  : Waktu



### 3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Yuliadi (2014, hlm. 166), dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model yang paling sederhana karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan konsisten di berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Merupakan pendekatan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan *intersep*. Dalam model ini, teknik *variable dummy* digunakan untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, sementara *slope* dianggap sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

#### 3. *Random Effect Model* (REM)

Merupakan pendekatan model yang mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan bahwa variabel gangguan mungkin saling berkorelasi antar waktu dan antar individu. Dalam model ini, perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dari REM yaitu kemampuannya untuk menghilangkan heteroskedastisitas.

### 3.6.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Yuliadi (2014, hlm. 167), terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, antara lain:

#### 1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti model yang tepat adalah model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang berarti model yang tepat adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah:

- a.  $H_0 = \text{common effect model}$  (nilai probabilitas  $> 0,05$ ).
- b.  $H_1 = \text{fixed effect model}$  (nilai probabilitas  $< 0,05$ ).

Jika hasil uji chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka pengujian berhenti sampai di uji chow dan tidak perlu melanjutkan ke uji hausman. Sebaliknya, jika hasil uji chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka pengujian dilanjut dengan melakukan uji hausman untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan.

## 2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti model yang tepat adalah model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang berarti model yang tepat adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah:

- a.  $H_0 = \text{random effect model}$  (nilai probabilitas  $> 0,05$ ).
- b.  $H_1 = \text{fixed effect model}$  (nilai probabilitas  $< 0,05$ ).

Jika hasil uji hausman menyatakan  $H_0$  diterima, maka pengujian perlu dilanjutkan ke uji lagrange multiplier. Sebaliknya, jika hasil uji hausman menyatakan  $H_0$  ditolak, maka pengujian berhenti sampai di uji hausman dan tidak perlu melanjutkan ke uji lagrange multiplier.

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Uji LM digunakan ketika uji chow menunjukkan model yang sesuai adalah *common effect model* dan pada uji hausman menunjukkan model yang sesuai adalah *random effect model*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti model yang tepat adalah model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang berarti model yang tepat adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange multiplier adalah:

- a.  $H_0 = \text{common effect model}$  (nilai probabilitas  $> 0,05$ ).
- b.  $H_1 = \text{random effect model}$  (nilai probabilitas  $< 0,05$ ).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Napitupulu dkk. (2021, hlm. 115), pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* umumnya dilakukan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Namun, dalam regresi data panel hanya memerlukan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja karena uji multikolinieritas dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen dan uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* yang di mana dalam data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series* (Basuki dan Yuliadi, 2014, hlm. 183).

#### 3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Savitri dkk. (2021, hlm. 4), uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Deteksi multikolinieritas variabel independen dilakukan dengan uji korelasi *pearson product moment*, yaitu jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari *rule of thumb* sebesar 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut. Sebaliknya, jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari *rule of thumb* 0,8, maka mengindikasikan adanya multikolinieritas atau terdapat hubungan linear antar variabel.

#### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Basuki dan Yuliadi (2014, hlm. 101) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser, dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel independen. Uji heteroskedastisitas glejser memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *green accounting* terhadap pengungkapan CSR. Variabel independen profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROA, *leverage* menggunakan DER, dan *green accounting* menggunakan penilaian PROPER, serta variabel dependen pengungkapan CSR menggunakan CSRDI. Oleh karena itu, persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 PROPER + \varepsilon$$

Keterangan:

*CSRDI* : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 ROA$  : Koefisien regresi profitabilitas (ROA)

$\beta_2 DER$  : Koefisien regresi *leverage* (DER)

$\beta_3 PROPER$  : Koefisien regresi *green accounting* (PROPER)

$\varepsilon$  : *Error term*

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *green accounting* terhadap pengungkapan CSR. Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik t.

#### 3.6.5.1 Uji Parametrik Individual (Uji Statistik T)

Menurut Savitri dkk. (2021, hlm. 7), uji t merupakan uji parsial yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini akan menguji hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Penelitian 1 (Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR)

Hipotesis statistik 1

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_{1_1} : \beta_1 \neq 0$ , maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

**2. Hipotesis Penelitian 2 (*Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR)**

Hipotesis statistik 2

$H_{0_2} : \beta_2 = 0$ , maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_{1_2} : \beta_2 \neq 0$ , maka *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

**3. Hipotesis Penelitian 3 (*Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR)**

Hipotesis statistik 3

$H_{0_3} : \beta_3 = 0$ , maka *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_{1_3} : \beta_3 \neq 0$ , maka *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap  $H_0$  dan  $H_1$  adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Lind, Marchal, dan Wathen (2018), koefisien determinasi merupakan proporsi total variasi variabel dependen yang menjelaskan atau mengukur dari variasi variabel independen. Ghazali (2021, hlm. 147) memaparkan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.